

**PEMIKIRAN KARL MARX TENTANG EKONOMI PERSPEKTIF ISLAM**



**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Syarat Guna**

**Memperoleh Gelar Sarjana Hukum Islam Pada Fakultas Agama Islam**

**Jurusan Syari'ah ( Mu'amalah )**

**Oleh :**

**R. BORIS. SEPTYO.W**

**NIM: I 000 040 005**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2008**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Allah SWT menjadikan manusia sebagai makhluk sosial, supaya mereka saling tolong menolong dalam segala usaha dan berkodrat dalam masyarakat sosial, di dalam hidupnya manusia membutuhkan manusia-manusia yang lain yang bersama-sama hidup bermasyarakat. Dalam hidup bermasyarakat manusia selalu berhubungan satu dengan yang lain disadari atau tidak untuk mencukupi kebutuhan hidupnya.

Kesejahteraan adalah suatu kondisi yang sangat didambakan oleh seluruh umat manusia. Tidak ada manusia di dunia ini yang tidak menginginkannya karena didalamnya terkandung makna segala kenikmatan hidup, seperti kebahagiaan, ketentraman, kemakmuran dan keadilan. Karena itu tidak heran jika manusia menguras semua energi pemikirannya dalam mencari 'petunjuk' yang paling tepat untuk mencapai kondisi tersebut. Sehingga dalam sejarah peradaban manusia lahir ideologi-ideologi yang berfungsi sebagai 'petunjuk', seperti kapitalisme dan sosialisme yang banyak dianut oleh negara-negara di dunia.

Tujuan dari suatu sistem ekonomi pada prinsipnya ditentukan oleh pandangannya tentang dunia, yang mengetengahkan pertanyaan-pertanyaan tentang bagaimana alam semesta ini muncul, makna dari tujuan hidup manusia, prinsip kepemilikan dan tujuan manusia memiliki sumber daya yang ada di tangannya, serta hubungan antara sebagian

mereka dan dengan lingkungan sekitarnya. Sebagai contoh misalnya, jika alam semesta ini terjadi dengan sendirinya maka manusia tidak akan bertanggung jawab kepada siapapun dan mereka akan hidup bebas sesukanya. Akan tetapi, jika manusia dan apa yang mereka miliki adalah ciptaan Allah SWT dan mereka bertanggung jawab kepadanya, maka mereka tidak menghiraukan arah perjalanan sejarah (Chapra, 2000: 4).

Kapitalisme dan sosialisme dibentuk di atas landasan nilai (value) yang sama yaitu materialisme-hedonisme yaitu segala kegiatan manusia dilatar belakangi dan dipresentasikan kepada sesuatu yang bersifat duniawi, dan dibangun di atas pandangan dunia yang sekuler yaitu memisahkan hal-hal yang bersifat spiritual dan material (agama dengan dunia). Sosialisme bahkan memiliki pandangan yang negatif terhadap agama. Menurut mereka agama adalah sesuatu yang tidak realistis, berwujud material. Bahkan agama sesungguhnya adalah rekayasa kelompok yang berkuasa untuk memperkokoh kepentingan mereka sendiri. Salah satu ungkapan Marx yang populer adalah ;”Kritik terhadap agama adalah syarat yang pertama atas segala kritik” (Hendrie Anto, 2003: 356) dan Marx sendiri memandang agama adalah sebagai candu bagi rakyat, jika terhadap Tuhan saja mereka berpendirian begitu kejamnya apalagi terhadap agama. (Abdullah Zakiy, 2002: 51).

Pertanyaannya adalah mampukah kedua sistem ini, kapitalis dan sosialis mewujudkan kesejahteraan bagi umat manusia? Pada tahun 1776 M Adam Smith menulis buku yang monumental ‘*An Inquiry into The Nature and Causes of The Wealth of Nation*’, dan dengan karya inilah Adam Smith dianggap sebagai *founding father*-nya ilmu ekonomi moderen. Ia menorehkan suatu gagasan perekonomian yang berciri umum liberal dengan semboyan yang sangat terkenal ‘*laisser aller, laisser passer*’ (bebas

berbuat dan bebas bertindak) (Hendrie Anto, 2003: 350). Dari sinilah kemudian lahir pemikiran ekonomi yang menekankan kebebasan dalam mengatur aktivitas ekonomi (*laissez faire*) tanpa diganggu oleh pemerintah.

Meskipun kekuatan komunisme sudah pudar dan pancaran tentang intelektual pemikiran Marx telah redup, pemikiran yang pernah sedemikian terasa di sebagian besar di dunia ini tetap menuntut perhatian. Ketika tantangan tidak lagi langsung terasa, pemikiran-pemikiran yang masuk ke dalam Marxisme dan komunisme sampai dapat sedemikian berpengaruh. Hal itu terlebih berlaku bagi pemikiran Karl Marx sendiri. Pemikiran ini bukan saja menjadi inspirasi dasar “Marxisme” sebagai ideologi perjuangan kaum buruh, bukan saja menjadi komponen inti dalam ideologi komunisme. Pemikiran Marx juga menjadi salah satu rangsangan besar bagi perkembangan sosiologi, ilmu ekonomi, dan filsafat kritis. Yang terakhir, filsafat kritis, berinspirasi dari pemikiran Karl Marx, menjadi salah satu aliran utama dalam filsafat abad ke-20. Sementara itu banyak kategori pemikiran Marx sudah memasuki kawasan filsafat dan ilmu-ilmu sosial lain, bahkan dalam dikursus politik, sosial, ekonomis, dan budaya kaum intelektual hampir di seluruh dunia.

Ada satu unsur yang khas bagi pemikiran Karl Mark, pemikirannya tidak tinggal dalam wilayah teori, melainkan, sebagai ideologi Marxisme dan komunisme, menjadi sebuah kekuatan sosial dan bahkan politik. Marx, dan hanya Marx, mengembangkan sebuah pemikiran yang pada dasarnya *filosofis* namun demikian menjadi teori perjuangan sekian banyak generasi berbagai gerakan pembebasan. Nama Immanuel Kant misalnya, filosofis paling berpengaruh dalam 500 terakhir, hanya dikenal oleh para filosof dan segelintir orang intelektual lain. Tetapi nama Marx pernah dikenal di mana-

mana dan dalam semua lapisan masyarakat sebagai simbol perjuangan sekurang-kurangnya bagi dua miliar orang.

Marx sendiri memang tidak pernah memahami pemikirannya sebagai usaha teoretis-intelektual semata, melainkan sebagai usaha nyata dan praktis untuk menciptakan kondisi kehidupan yang lebih baik. Marx selalu menuntut agar filsafat menjadi praktis, maksudnya, agar filsafat menjadi pendorong perubahan sosial. Marx merumuskan “programnya” itu tentang Feurbach “yang termasyur: “Para filosof hanya memberikan interpretasi yang berbeda kepada dunia. Yang perlu ialah mengubahnya!”, karena itu pemikiran Marx tetap merupakan tantangan bagi filsafat yang perlu dikaji secara kritis (Suseno Franz, 1999: 3-4).

Pada tahun 1840, Marx sudah sampai pada suatu pandangan yang tersendiri terhadap kapitalisme sebagai suatu jenis ekonomi yang jelas, dengan suatu jangkauan hidup terbatas. Pada taraf ini ia mengambil berbagai teori ekonomi orang lain yang sudah jadi, menafsirkannya kembali dan menempatkan teori-teori itu ke dalam sistem yang ia bentuk sendiri. Bagian-bagian ekonomi dari tulisan-tulisannya *Economic and Philosophic Manuscripts*, - *Manuskrip Ekonomi dan Filsafat*- 1844, pada pokoknya terdiri dari kutipan Adam Smith dan lainnya, pada pokoknya masih bersifat *Smith* dalam struktur keseluruhannya, walau Marx bersikap selektif. “Kerja Upahan dan Kapital” kadang-kadang terasa sebagai awal untuk memahami *Das Kapital*, walau sesungguhnya ia menampilkan suatu teori yang agak berbeda. Ia harus dibaca dengan kehati-hatian yang khusus karena Engles-lah yang mengolahnya sesudah Marx meninggal dunia demi memberikan kemiripan pada karya Marx (Brewer Anthony, 1999: 20).

Seiring dengan perkembangan kapitalisme di Eropa barat dan Amerika, di belahan dunia lain (Rusia, China dan Eropa Timur) juga berkembang sosialisme, pada abad ke-19, di mana orang-orang sosialis mati-matian memerangi pandangan aliran kapitalis yang memakai sistem liberalis. Aliran ini disebut sistem Ekonomi Sosialis. Munculnya sosialisme ini adalah akibat kezaliman yang diderita oleh masyarakat karena sistem ekonomi kapitalis serta berbagai kekeliruan yang terjadi didalamnya. Mereka melihat bahwa kezaliman ini terjadi karena tidak meratanya kepemilikan individu di antara manusia. Oleh karena itu, mereka berpendapat perlunya persamaan secara riil dalam kepemilikan.

Mazhab sosialis ini berpendapat bahwa terjadinya kezaliman akibat adanya (hak) kepemilikan, sehingga hak kepemilikan harus dihapus, baik secara mutlak (sosialisme komunis) atau hanya penghapusan kepemilikan terhadap kekayaan produktif, yang biasa disebut kapital, seperti tanah, pabrik, lintasan kereta api, pertambangan, dan lainnya. Artinya, seseorang dilarang memiliki secara individu setiap barang yang menghasilkan sesuatu. Tidak boleh memiliki rumah untuk disewakan, begitu juga dengan pabrik, tanah dan sebagainya. Namun mereka memberikan kepemilikan kepada individu terkait dengan barang-barang konsumsi (*consumer goods*) seperti mobil untuk dipakai sendiri, tidak boleh disewakan. Tanah boleh dimiliki jika hasil pertanian tersebut untuk dikonsumsi sendiri. Ini adalah doktrin sosialis kapitalis. Doktrin ini diterapkan di Rusia menurut konsep Karl Marx (1818-1883) dalam bukunya '*Das Capital*' tahun 1848, yang diterapkan kemudian oleh Nikolai Lenin dan Joseph Stalin lalu Nikita Khrushchev. Mengenai kapitalis dan sosialisme ini, Nabhani mengatakan : "*Sosialisme ini semuanya rusak, dan telah ditinggalkan Negara-negara penganutnya, Rusia telah runtuh, Jerman*

*Timur (sekarang Jerman) akan kembali menerapkan sistem kapitalis, meninggalkan sistem sosialis. Sistem ekonomi sosialis, termasuk di antaranya komunisme, mempunyai pandangan yang bertolak belakang dengan sistem ekonomi kapitalis” (Gus Fahmi, 2002: 47-48).*

Sosialisme sebagai falsafah hidup yang mendahulukan kepentingan umum dari pada kepentingan individu, sama tuanya dengan aliran klasik bahkan lebih tua lagi. Tetapi kalau yang dimaksudkan sosialisme yang mendasarkan suatu doktrin ekonomi serta politik tertentu maka tidak lain yang dimaksudkan ialah sistem ekonomi sosialis. Seperti dikemukakan oleh Jakob Oser bahwa aliran ini adalah aliran yang menentang prinsip-prinsip ekonomi klasik yaitu: menolak ide laissez-faire dan menolak adanya pernyataan bahwa akan terjadi kepentingan yang harmonis di antara kelas-kelas yang berbeda. Di samping itu aliran ini menjadi pembela dan pelopor tindakan-tindakan yang mengarah pada kepemilikan perusahaan yang bersifat publik untuk memperbaiki kondisi masyarakat, pemilikan ini bisa diselenggarakan oleh pemerintah pusat ataupun pemerintah daerah atau perusahaan yang bersifat kooperatif.

Ujung tantangan yang ditunjukkan pada kaum klasik, ternyata banyak sekali variasinya. Namun prinsip-prinsipnya hampir sama, yaitu :

1. Semua alat produksi merupakan milik masyarakat, baik merupakan milik negara (publik) ataupun merupakan milik bersama secara kolektif.
2. Tiap individu merupakan buruh yang akan membantu masyarakat menurut kecakapannya, dan akan mendapatkan ganti jasanya dalam produksi sesuai dengan sumbangan produksinya, seperti slogan kaum sosialis.

3. Negara berkewajiban memberi pengayoman bagi seluruh masyarakat (Dochak Latief, 1974: 32-33).

Dengan menggambarkan kenyataan yang kita hadapi sekarang tentang *Marxisme* tersebut, ada baiknya kita memperhatikan uraian Marx sendiri tentang pokok ajarannya adalah bercabang pada dua unsur, yaitu tentang falsafah dan ekonomi tetapi saya disini akan lebih menitik beratkan pada pikirannya Marx tentang ekonomi yaitu ada lima teori :

1. Teori nilai lebih (*meewaarde theorie*).
2. Teori pemusatan (*concentratie theorie*).
3. Teori penumpukan (*accumulatie theorie*).
4. Teori menjadi miskin (*verarmings theorie*).
5. Teori krisis.

Tidak semua soal yang dikemukakan oleh Marx tersebut benar, tetapi tidak pula semuanya salah apalagi menentang pokok-pokok kapitalisme. Misalnya, bagian cabang ekonomi banyak yang kita dapat terima.. Para pembaca sudah memperhatikan berulang kali dalam uraian kita terhadap *individualisme kapitalisme* dan kewajiban berjihad menurut hukum Islam, bahwa dalam banyak lapangan untuk menentang kapitalisme ini, kita dapat berjumpa dengan pendirian Karl Marx (Abdullah Zakiy, 2002: 46-47).

Ironis memang, karena pada saat ini tidak ada satupun negara muslim atau yang mayoritas penduduknya muslim benar-benar menerapkan Syariat Islam termasuk sistem ekonominya. Sistem ekonomi Islam tidak berlaku di manapun di dunia muslim, ideologi yang dominan di negara-negara muslim bukanlah Islam, melainkan sekulerisme yang dicampur dengan feodalisme, kapitalisme, dan sosialisme. Negara-negara muslim telah mencoba memecahkan proplem-problem lewat kebijakan-kebijakan yang dikembangkan



dalam prespektif sekularis dari sistem-sistem yang sedang berjalan. Kondisi mereka menjadi tambah buruk dan makin bergerak menjauhi realisasi *Maqashid Syari'ah*.

Fakta sebenarnya, Islam masa kini sangat membutuhkan pandangan ekonomi yang jernih tentang apa yang diharapkan dan bagaimana sesuatu itu dilakukan. Sistem ekonomi yang bisa merealisasikan *Maqashid Syari'ah*, sehingga tercipta masyarakat yang memiliki ketetapan yang baik, kemiskinan bisa dihilangkan dan kesejahteraan bisa dinikmati semua penduduk.

Masalah ekonomi sangat jelas, seluruh kegiatan ekonomi dibolehkan, kecuali yang secara tegas dilarang oleh Syari'at. Dalam batasan larangan Syari'at itu semua orang mengetahui hal itu demi kebaikan bagi mereka dan mereka bebas melakukan kegiatan ekonomi atau mengerjakan masalah keduniaan dengan cara yang Islami. Hal ini mengikuti doktrin Islam pokok dari tauhid dan secara wajar mementingkan keadilan. Berkaitan dengan keadilan beliau menulis : “Keadilan berkaitan dengan tauhid dan tauhid merupakan fondamen dari keadilan. Inilah yang memberikan keunggulan berkaitan dengan korupsi, yang merupakan dasar dan fondasi dari ketidakadilan...” (Ibnu Taimiyyah, 1997: 165).

Berangkat dari penjelasan yang telah penulis paparkan di atas inilah penulis tertarik untuk menggali lebih dalam lagi tentang pemikiran Karl Marx Tentang Ekonomi perspektif Islam. Penulis tertarik membahas tema ini karena jika dibandingkan dengan pemikir-pemikir ekonom yang lain seperti Fried Engles, Vladimir Ilyich Lenin, Rose Luxemburg, Antonio Gramsci, dan Mao Zedong, seorang Karl Marx yang memberikan kontribusi sangat besar kepada ekonomi diseluruh dunia. Marx mungkin ekonom pertama yang menciptakan aliran pemikiran sendiri, dengan metodologinya sendiri dengan

bahasanya yang khas. Dalam menciptakan aliran sendiri dalam karya klasiknya, *Das Capital* dia mengontraskan sistemnya dengan sistem pendukung *laissez faire* antra Adam Smith dan David Ricardo. Marx –lah yang menyebutl *laissez faire* sebagai “*aliran klasik*”. Dalam mengembangkan pendekatan Marxis untuk ekonomi, dia menciptakan kosakatanya sendiri : nilai surplus, reproduksi, borjuis dan proletarian, matrealisme historis, ekonomi vulgar, kapitalisme monopoli, dan sebagainya. Dia bahkan menciptakan istilah “*kapitalisme*”. Sejak adanya seorang Karl Marx ilmu ekonomi menjadi berubah hingga mempengaruhi kawasan Asia bahkan sampai di Indonesia (Mark Skousen, 2001: 167).

## **B. Penegasan Istilah**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa kata kunci sebagai bentuk rumusan judul dalam skrpisi ini. Agar tidak terjadi kerancuan dalam memakainya, maka penulis mencoba memberikan penegasan batasan terhadap istilah yang digunakan dalam kajian ini sebagai berikut :

### 1. Pemikiran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989 : 768) disebutkan bahwa pemikiran adalah cara, perbuatan, atau proses berfikir. Dapat pula berarti suatu buah yang mahal sekali, dimana sumbernya terdapat dalam akal, dalam kalbu, dalam jiwa, dalam batin (Gharisah, 1989: 15).

Pemikiran bukanlah suatu hal yang melintas dan dikerjakan oleh pikiran secara tiba-tiba yang sifatnya sambil lalu dan sekenanya, tetapi merupakan pergulatan yang panjang, bahkan pedih dan mengelisahkan, dimana renungan, buah pikiran (ide) yang

telah ada, perasaan dan pengalaman hidup, maupun kecakapan teknis selapis demi selapis tersusun (Goenanawan Muhammad, 1989: 131). Dan yang dimaksud dalam pemikiran ini adalah pemikiran Karl Marx Tentang Ekonomi dalam pandangan Islam.

## 2. Karl Marx

Ia lahir 1818 di Rhineland yang sedang digabung ke kerajaan Prusia. 1836 ia masuk Universitas Berlin. Dan 1841 ia mendapat Doktornya dengan disertasi mengenai filsafat kuno. Dua tahun kemudian ia menjadi editor dua majalah. Pertama, *Rheinische Zeitung* di Rhineland dan kedua, *Deutsche Franzosische Jahrbucker*, terbitan Paris yang ditujukan pada pembaca Jerman. Kedua-duanya ditutup kekuasaan Prusia karena dianggap melanggar hukum. Marx lalu mundur ke Brussel sebagai buangan. Dalam tahun 1848 yang revolusioner ia sanggup kembali ke Jerman. Lalu ia jadi editor sebuah majalah baru, *Neu Rhenische Zeitung*. Tapi kemudian ia dibuang kembali, kali ini ke London.

Sisa hidupnya, 1849-1883, ia menjadi seorang buangan di Inggris. Tidak pernah lagi ia dapat pekerjaan tetap. Ia lalu hidup dari warisan, pemberian orang dan pendapatan tak tetap dari penulisan jurnalisme bebas. Masa terpanjang periode ini ia hidup dalam kemiskinan dan penyakit. Tapi sampai pada masa akhir hayatnya, pengaruh politiknya tak terabaikan. Kehidupan yang kelabu di pengasingan adalah yang paling menarik bagi masa kini. Seluruhnya karena ide dan pikiran-pikiran yang dihasilkannya.

Sampai pertengahan 1840-an, pandangan Marx dibentuk dan berubah cepat sekali, begitu ia dapat menyerap berbagai ide dan pikiran dari berbagai sumber. Dalam tahun 1843-1844 ia jadi sosialis dan memulai kerja sama dan persahabatan seumur hidup dengan Frederich Engles dan mempelajari ekonomi. Dalam kerjasamanya dengan Engles ia sampai suatu pemikiran “matrealisme sejarah”, yang ia pegang teguh sampai akhir

hayatnya. Masyarakat, katanya berkembang melalui suatu petumbuhan yang bertingkat-tingkat. Masing-masing tingkat punya struktur ekonomi yang berbeda-beda. Tingkat paling akhir, kapitalisme. Ia harus digulingkan melalui suatu reformasi yang dipimpin kelas pekerja. Teorinya yang tak lapuk mengenai sejarah dan program politiknya yang praktis dikaitkan oleh analisisnya mengenai kapitalisme. Yang didalamnya dihasilkan dua hal, *pertama*, meningkatkan krisis ekonomi dan *kedua*, menejemen polarisasi kelas, menyusun suatu tingkat baru revolusi yang akan datang.

Ia mulai dengan analisis yang hanya menggambarkan. Ketika ia dipaksa ke pengasingan sesudah tahun 1848, Marx menjadi mapan untuk menyelesaikan karyanya. *Das Kapital* adalah hasil akhirnya (Brewer Anthony, 1999: 4-5).

### 3. Prespektif

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989: 675) disebutkan bahwa prespektif adalah (1). Cara melukiskan suatu benda dan lain-lain pada permukaan yang mendarat sebagai mana yang terlihat oleh mata dengan tiga dimensi (panjang, lebar, dan tingginya). (2). Sudut pandang : pandangan.

### 4. Pemikiran Ekonomi Karl Marx

Secara garis besar pemikiran Marx dapat diklasifikasikan dalam dua bidang, yaitu filsafat dan ekonomi. Dalam filsafat ia mengajarkan tiga pokok konsep yaitu :

- a. Filsafat dialektik.
- b. Filsafat konflik.
- c. Filsafat negara.

Sementara itu dalam bidang ekonomi ajaran Marx adalah:

1. Teori nilai lebih (*meewaarde theorie*).

2. Teori pemusatan (*concentratie theorie*).
3. Teori penumpukan (*accumulatie theorie*).
4. Teori menjadi miskin (*verarmings theorie*).
5. Teori krisis.

Kelima teori di atas merupakan suatu rangkaian yang saling berhubungan dan merupakan prediksi tentang ‘evolusi alamiah’ kapitalisme menuju sosialisme. Teori nilai lebih Marx mengatakan bahwa terdapat suatu nilai lebih dari para buruh yang dirampok oleh para borjuis (Hendrie Anto, 2003: 356).

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan penegasan istilah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah ; Bagaimana pemikiran Karl Marx Tentang Ekonomi jika dilihat dari hukum Islam.

### **D. Tujuan dan Manfaat**

#### 1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan Islam terhadap pemikiran Ekonomi Karl Mark.

#### 2. Manfaat Penelitian

manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk menambah wawasan penulis mengenai pemikiran Ekonomi Karl Marx dalam pandangan ekonomi Islam.
- b. Untuk memberikan kontribusi bagi ilmu ekonomi khususnya tentang bagaimana Islam memandang pemikiran Ekonomi Karl Marx.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Pemikiran Marx sebenarnya sudah banyak dibahas oleh pakar ekonomi modern. Misalkan, M.B. Hendri Anto dalam bukunya Pengantar Ekonomi Mikro Islami membahas tentang Sosialisme dan Komunisme. Kemudian dalam Pelatihan History of Thought (HOT) USC SATUNAMA di Yogyakarta, 14-19 November 2005 oleh George J. Aditjondro membahas tentang Sosialisme dan Marxisme. Kemudian dalam bukunya Mark Skousen tentang Sang Maestro “Teori-teori Ekonomi Modern” Sejarah Pemikiran Ekonomi membahas tentang kontribusi Mark terhadap ekonomi. Kemudian dalam bukunya Dochak Latief perbandingan sistem ekonomi membahas tentang sistem ekonomi sosialis. Kemudian dalam bukunya Umer Chapra Islam dan tantangan ekonomi disitu membahas tentang kemunduran sosialisme. Namun, sejauh yang penulis ketahui belum ada pihak yang membahas secara khusus membahas tentang pemikiran ekonomi Karl Marx dalam pandangan Islam, maka dari itu. Penulis berusaha mengungkap dan memaparkan pemikiran Karl Mark Tentang Ekonomi Perspektif Islam.

## **F. Metodologi Penelitian**

Ada beberapa hal yang perlu dijelaskan berkaitan dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, agar tidak menimbulkan kerancuan, sebagai berikut :

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian bibliografis, karena penelitian ini dilakukan untuk mencari, menganalisis, membuat interpretasi, serta generalisasi dari

fakta-fakta, hasil pemikiran, dan ide-ide yang tertulis oleh para pemikir dan ahli (M. Nazir, 1988: 62) yang dalam hal ini adalah pemikiran Karl Marx prespektif Islam.

Dilihat dari segi tempatnya, penelitian ini merupakan penelitian pustaka (M. Nazir, 1988: 54).

## 2. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitaian ini *historis-normatif-filosofis*. Pendekatan historis adalah digunakan untuk memperoleh data biografi pemikiran Karl Marx (Suharsimi, 1991: 25). Sedangkan pendekatan filosofis adalah menganalisis sejauh mana pemikiran yang diungkapkan sampai kepada landasan yang mendasari pemikiran tersebut (Zubair dan Bakker, 1990: 15).

## 3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam studi ini adalah metode *dokumentasi*, yakni mencari bahan-bahan penyusunan yang diperoleh dari buku-buku, surat kabar dan artikel. Adapun yang berkaitan dengan ini dijadikan sebagai sumber skunder adalah buku karya Mark skousen yang berjudul Sang Maestro “Teori-teori Ekonomi Modern “ Sejarah Pemikiran Ekonomi, buku Anthony Brewer yang berjudul “Kajian Kritis Das Kapital Karl Marx”, buku Franz Magnis-Suseno yang berjudul “Pemikiran Karl Marx dari Sosialisme Utopis ke perselisihan Revisionisme” dan buku KH. Abdullah Zakiy Al-Kaaf yang berjudul Ekonomi dalam Prespektif Islam.

Sedangkan sumber lainnya adalah buku-buku yang berkaitan dengan obyek peelitian seperti, *Pengantar Ekonomi Mikro Islami* karangan M.B. Hendrie Anto, *Perbandingan Sistem Ekonomi* karangan Drs. Dochak Latief, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam* karangan M.A. Mannan, *Pajak Menurut Syari’ah* karangan Gus Fahmi, S.E., M.A,

Etika dan Ilmu Ekonomi karangan Syed Nawab Haider Naqvi, *Islam dan Tantangan Ekonomi* karangan Umer Chapra, *Politik dan Ekonomi Islam* karangan Abdurrahman Al-Maliki, Pelatihan *History of Thouhts (HOT)* USC SATU NAMA di Yogyakarta, 14-19 november 2005 oleh George J. Aditjondro.

#### 4. Metode Analisis Data

- a. Induktif, yaitu berangkat dari fisi dan gaya khusus yang berlaku bagi tokoh itu dipahami dengan lebih baik pemikirannya kemudian diambil kesimpulan umum (Bakker, 1992: 64).
- b. Deduktif, yaitu mengumpulkan, menelaah dan meneliti data yang bersifat umum untuk diambil kesimpulan yang bersifat khusus.
- c. Deskriptif, yaitu penguraian secara teratur seluruh konsepsi tokoh mengenai topik atau bahasan penelitian mengenai pemikiran ekonomi Karl Marx dalam pandangan Islam (Bakker, 1994: 54).

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan totalitas yang utuh. Adapun sistematikanya sebagai berikut :

#### **BAB I. PENDAHULUAN**

Pada bab ini memaparkan tentang latar belakang masalah yang menjadi obyek penelitian, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika pembahasan.



**BAB II. PEMIKIRAN KARL MARX**

Berisi tentang mulai dari pemikiran Karl Marx : biografi, pemikiran Marx, dampak pemikiran, dan existensi pemikiran Karl Marx.

**BAB III. NILAI-NILAI ISLAM TENTANG EKONOMI**

Berisi tentang nilai-nilai Islam tentang ekonomi : materi dalam Islam, produksi, konsumsi, distribusi, dan hak milik.

**BAB IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Berisi pembahasan dan analisis mengenai pemikiran Karl Marx dalam pandangan Islam, membahas tentang kritik terhadap sistem ekonomi kapitalis dan kritik terhadap ekonomi sosialis.

**BAB V. PENUTUP**

Berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.